

LAPORAN KINERJA TENGAH TAHUN TAHUN 2026

DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI



PROGRES/CAPAIAN

Implementasi Program dan Kegiatan
dalam Rangka Pemenuhan Target
Perjanjian Kinerja

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	4
C. Tugas, Fungsi, Wewenang, dan Struktur Organisasi	5
D. Isu Strategis	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	17
A. Visi dan Misi	17
B. Indikator Utama Perjanjian Kinerja	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Utama	19
B. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Khusus	26
C. Kinerja Anggaran	35
BAB IV PENUTUP	37
LAMPIRAN	40

KATA PENGANTAR

Assalamu 'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

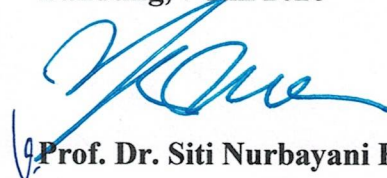
Laporan Tengah Tahun Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2026 berisi informasi mengenai upaya, strategi, dan komitmen dalam mencapai seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian progres/capaian kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara pimpinan unit kerja dengan rektor.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja implementasi program dan kegiatan yang dihasilkan pada Tengah Tahun 2026. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Demikian laporan ini kami sampaikan sebagai tanggung jawab kami atas komitmen dari Perjanjian Kinerja kami dengan rektor. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang upaya, strategi, dan komitmen kami dalam mencapai seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selanjutnya ke depan kami dapat membantu UPI secara kelembagaan dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan capaian. Kami yakin dengan sinergitas dan kerja sama yang baik dapat mencapai cita-cita bersama untuk meningkatkan kualitas kinerja dan capaian serta berkontribusi pada peningkatan daya saing UPI.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

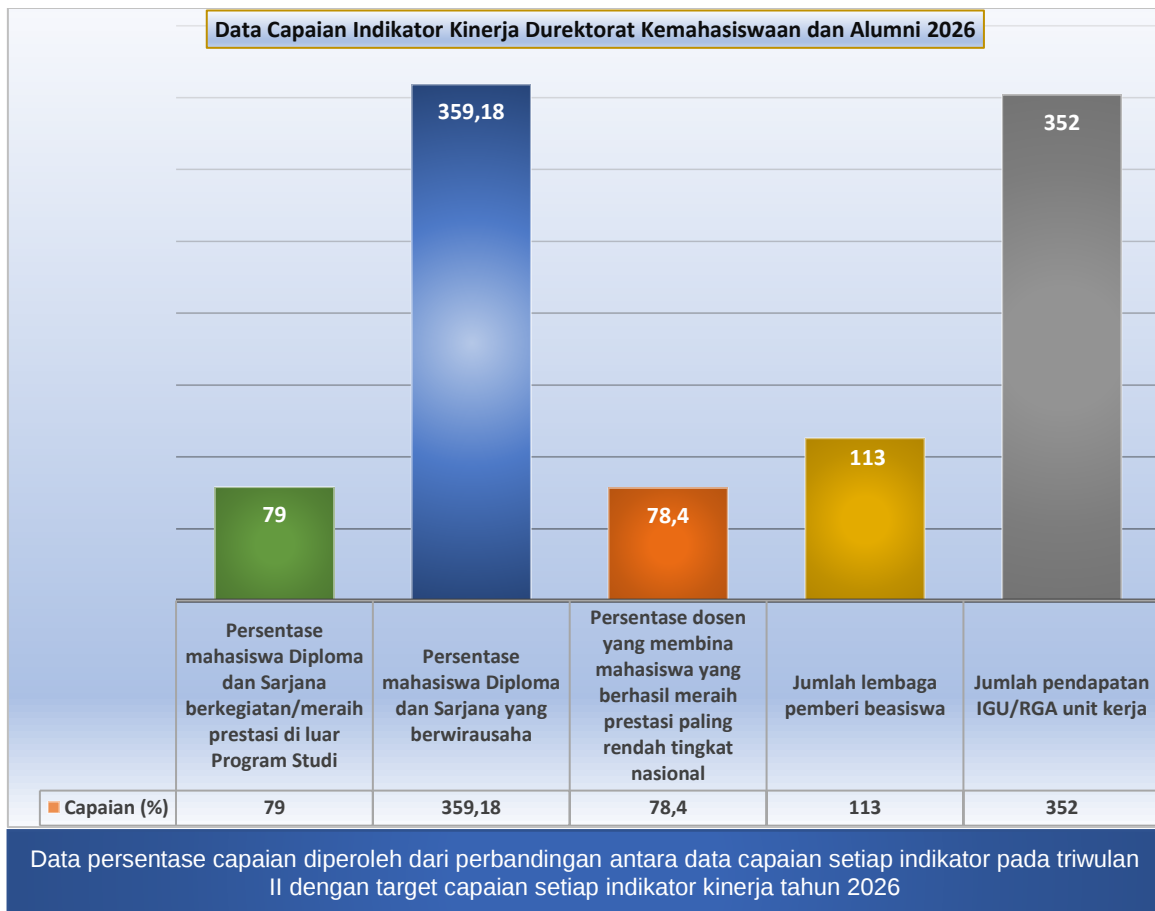
Bandung, 7 Juli 2026

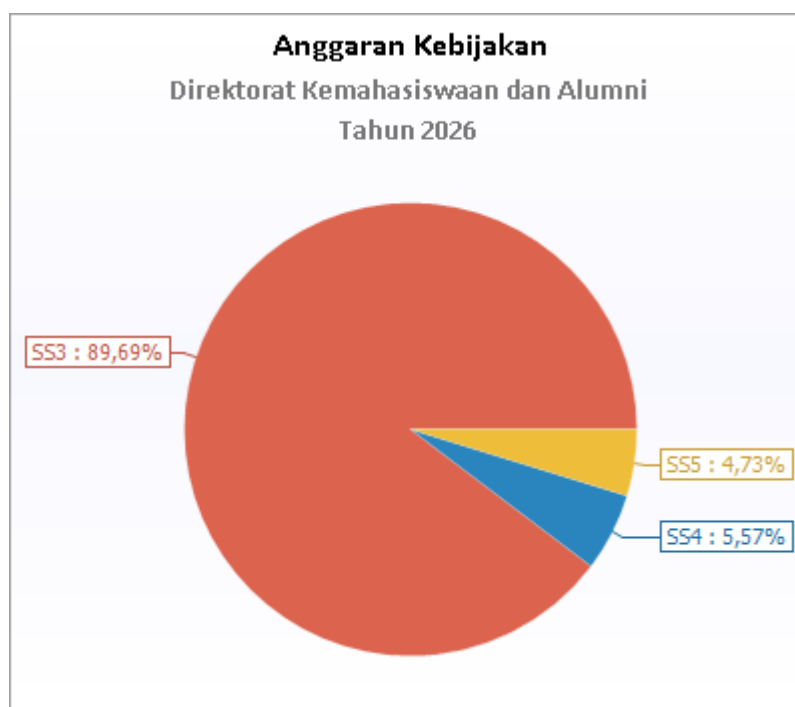
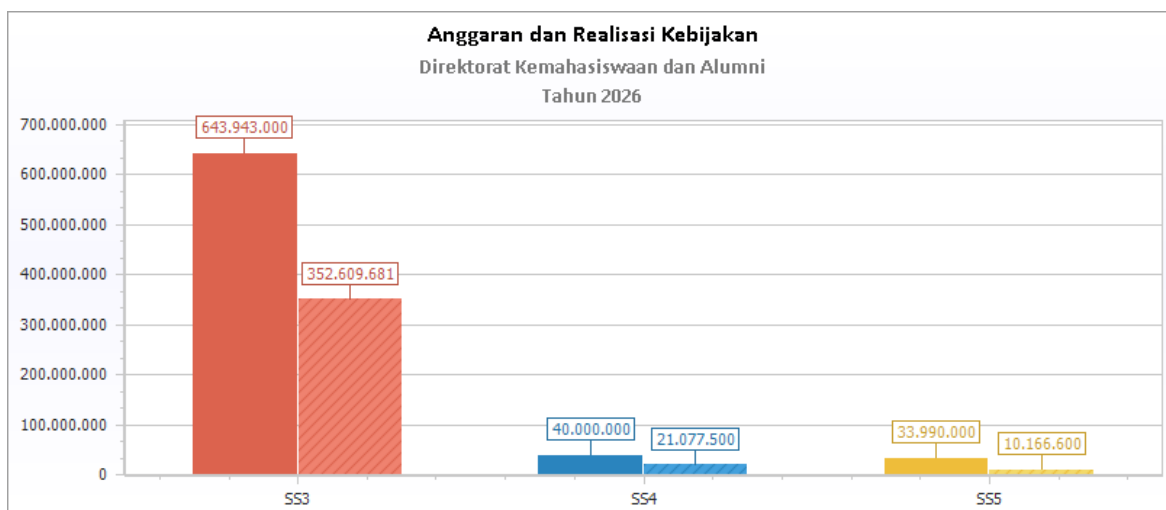

Prof. Dr. Siti Nurbayani K., M.Si.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Direktoratb Kemahasiswaan dan Alumni Tengah Tahun 2026 menyajikan progres/capaian seluruh indikator kinerja Perjanjian Kinerja dan program dan kegiatan lain yang mendukung kinerja pencapaian kinerja. Tingkat ketercapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, progres/capaian kinerja Tengah Tahun 2026 adalah sebagai berikut:





BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni merupakan unit kerja di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis. Pengelolaan program kemahasiswaan UPI berada di bawah koordinasi dan tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis, sedangkan secara teknis operasional, pembinaan kemahasiswaan dikelola oleh unit kerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni yang dipimpin oleh Direktur Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni yang dibantu oleh Kepala Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan, Kepala Divisi Kesejahteraan dan Layanan Mahasiswa, Kepala Divisi Organisasi Mahasiswa dan Alumni, Kepala Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya, dan Staf Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni.

Awal mula berdirinya Direktorat Kemahasiswaan yaitu berdasarkan ketetapan MWA UPI No. 21 Tahun 2007 tanggal 28 Mei 2007 tentang Struktur Organisasi Universitas Indonesia sebagai Badan Hukum Milik Negara, diktum kedua menugaskan kepada Rektor untuk mengimplementasikan Struktur Organisasi Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN). UPI sebagai BHMN yang bersifat Nirlaba memerlukan dukungan Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan untuk menunjang upaya mengidentifikasi, menyalurkan, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan visi dan misi UPI. Berdasarkan pertimbangan di atas Direktorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia dibentuk pada tahun 2008 berdasarkan dengan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor: 2768/HK40/KL/2008 dengan nama Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan yang ditetapkan pada tanggal 05 Mei 2008. Adapun susunan organisasi Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan terdiri dari dua unit Divisi, yaitu: Divisi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan, Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa. Adapun tugas pokok dan fungsi Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan adalah menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan, program kemahasiswaan, dan kesejahteraan mahasiswa.

Pada masa transisi UPI menjadi UPI BHMN sampai pada pengelolaan BHMN secara penuh, terjadi tiga kali perubahan pengelolaan bidang Kemahasiswaan. Pada tahun

2006 bidang kemahasiswaan dikelola oleh Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Sebagai pelaksana teknis dikelola oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) yang dipimpin oleh seorang kepala Biro. Berselang dua tahun terjadi penggabungan antara pengelolaan bidang akademik dan kemahasiswaan menjadi satu pengelola Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Dengan adanya penggabungan ini dalam tataran teknis pelaksana struktur Biro dalam hal ini Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) berubah menjadi Direktorat dengan Nama Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan.

Pada tahun 2009, ada perubahan struktur organisasi di Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, dimana selain dua divisi yang sudah ada, ditambah dengan Seksi Kerumahtanggaan yang berlangsung sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2016 Sesuai Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6489/UN40/HK/2015 tanggal 06 Oktober 2015 Tentang Struktur Organisasi dan tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia, Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan berubah menjadi Direktorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia. Direktorat Kemahasiswaan terdiri dari tiga divisi yaitu divisi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan, Divisi Pembinaan Program Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Mahasiswa, dan Divisi Kerjasama dan Hubungan Alumni. Direktorat Kemahasiswaan dipimpin oleh seorang Direktur yang dibantu oleh tiga Kepala Divisi. Adapun tugas Direktorat Kemahasiswaan melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan dan organisasi mahasiswa. Dalam menjalankan tugasnya Direktorat Kemahasiswaan berada dibawah koordinasi dan tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

Pada Tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 045 Tahun 2020 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia menjadi dasar berubahnya kembali struktur organisasi di Direktorat Kemahasiswaan. Dalam peraturan tersebut Direktorat Kemahasiswaan terdiri dari Divisi Prestasi dan Kesejahteraan Mahasiswa dan Divisi Kerja Sama dan Organisasi Kemahasiswaan ditambah dengan Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya.

Pada Peraturan Rektor Nomor 001 Tahun 2022 yang disahkan pada tanggal 31 Januari 2022 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia, Direktorat Kemahasiswaan memiliki fungsi sebagai penyelenggara urusan bidang pengembangan prestasi dan kesejahteraan mahasiswa serta kerja sama dan organisasi

kemahasiswaan. Direktorat Kemahasiswaan memiliki 2 divisi dan 1 kasi yaitu Divisi Prestasi dan Kesejahteraan Mahasiswa, Divisi Kerja Sama dan Organisasi Kemahasiswaan, dan Kasi Administrasi umum dan Sumber Daya.

Direktorat Kemahasiswaan kembali mengalami perubahan seiring dengan adanya pergantian Rektor dan perubahan SOTK UPI yang tercantum dalam Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam SOTK ini, Direktorat Kemahasiswaan berubah nama menjadi Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dengan 3 (tiga) divisi dan 1 (satu) seksi yaitu Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan, Divisi Kesejahteraan dan Layanan Mahasiswa, Divisi Organisasi Mahasiswa dan Alumni, dan Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya.

Pengelolaan Direktorat kemahasiswaan UPI berada di bawah koordinasi dan tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis. Secara teknis-operasional, kemahasiswaan dikelola oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, yaitu unit pelaksana pembantu pimpinan yang berfungsi sebagai pelaksana pembinaan talenta, kesejahteraan, layanan, dan organisasi kemahasiswaan dan alumni. Secara keseluruhan Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni bertugas menyusun rencana kerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan soft skills mahasiswa melalui program kewirausahaan, pembinaan karakter dan peningkatan daya saing mahasiswa, mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah dan UPI dalam bidang pembinaan talenta mahasiswa, kewirausahaan mahasiswa, kesejahteraan mahasiswa, layanan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan dan alumni, mengembangkan program pembinaan talenta dan kewirausahaan mahasiswa, layanan dan kesejahteraan mahasiswa, serta pengelolaan organisasi kemahasiswaan dan bekerja sama dengan alumni, mengoordinasikan dan memantau implementasi kegiatan pembinaan talenta dan kewirausahaan, kesejahteraan mahasiswa, layanan mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan, menghimpun dan menganalisis data bidang pembinaan talenta dan kewirausahaan mahasiswa, kesejahteraan dan layanan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan dan alumni, melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu terhadap seluruh kegiatan kemahasiswaan, mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS Ranking by Subjects dan UI GreenMetric berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia, melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis secara berkala, melaksanakan tugas yang diberikan

oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis, dan memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis.

Pada saat ini Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dipimpin oleh Prof. Dr. Siti Nurbayani K., M.Si yang dibantu oleh Kepala Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan yaitu Dr. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag., Kepala Divisi Kesejahteraan dan Layanan Mahasiswa yaitu Dr. Saripudin, S.Pd., M.T., Kepala Divisi Organisasi Mahasiswa dan Alumni yaitu Dr. Hernawan, M.Pd., dan Kepala Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya yaitu Sri Kustiani, S.Pd. Adapun staf Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni adalah sebanyak 11 orang tenaga kependidikan.

B. Dasar Hukum

1. Undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014
6. Peraturan Menpan RB Nomor 53 Tahun 2014
7. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2016
8. Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2018
9. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2019
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
11. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah ketigakalinya dengan Peraturan MWA Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;

12. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025; dan
13. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni memiliki fungsi sebagai pelaksana pembinaan talenta, kesejahteraan, layanan, dan organisasi kemahasiswaan dan alumni. Dalam menjalankan fungsinya, Direktorat Kemahasiswaan memiliki tugas:

- a. menyusun rencana kerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni;
- b. mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan soft skills mahasiswa melalui program kewirausahaan, pembinaan karakter dan peningkatan daya saing mahasiswa;
- c. mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah dan UPI dalam bidang pembinaan talenta mahasiswa, kewirausahaan mahasiswa, kesejahteraan mahasiswa, layanan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan dan alumni;
- d. mengembangkan program pembinaan talenta dan kewirausahaan mahasiswa, layanan dan kesejahteraan mahasiswa, serta pengelolaan organisasi kemahasiswaan dan bekerja sama dengan alumni;
- e. mengoordinasikan dan memantau implementasi kegiatan pembinaan talenta dan kewirausahaan, kesejahteraan mahasiswa, layanan mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan;
- f. menghimpun dan menganalisis data bidang pembinaan talenta dan kewirausahaan mahasiswa, kesejahteraan dan layanan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan dan alumni;
- g. melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu terhadap seluruh kegiatan kemahasiswaan;
- h. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS Ranking by Subjects dan UI GreenMetric berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- i. melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis secara berkala;

- j. melaksanakan tugas yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis; dan
- k. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis.

Adapun Wewenang Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni meliputi:

- a. membuat dan melakukan pemantauan kontrak kinerja yang ditandatangani dengan pimpinan di bawah koordinasinya;
- b. membentuk tim kerja internal dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya;
- c. mengambil keputusan dan kebijakan dalam lingkup tugas dan fungsinya sesuai peraturan yang berlaku;
- d. menjabarkan dan mengimplementasikan kebijakan Rektor ke dalam program kerja; dan
- e. melaksanakan pengendalian dan pembinaan SDM di lingkungannya.

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Direktur, Kepala Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan, Kepala Divisi Kesejahteraan dan Layanan Mahasiswa, Kepala Divisi Organisasi Mahasiswa dan Alumni, Kepala Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya, dan staf yang berjumlah 12 orang yang terbagi ke dalam 3 divisi dan 1 seksi. Struktur Organisasi Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis

Berdasarkan Renstra UPI Tahun 2026-2030, isu strategis UPI menjadi jembatan yang menyambungkan mandat Tridarma dengan tuntutan ekosistem perguruan tinggi yang kian digital, berdaya saing global, dan berorientasi dampak. Setiap isu dirumuskan menjadi arah kebijakan yang operasional dan terukur melalui indikator kinerja yang selaras dengan standar akreditasi nasional dan internasional serta agenda universitas kelas dunia.

Berikut merupakan isu strategis UPI yang terdapat dalam renstra UPI 2026-2030.

1) Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menuntut UPI menegaskan diferensiasi misi pada tingkat program studi dan fakultas. Klaster riset unggulan diarahkan ke model research university, program berorientasi pedagogik dan pengabdian ke model teaching university, sedangkan program yang menuntut kesiapan kerja dan sertifikasi kompetensi ke model vokasional atau profesional. Implementasi OBE dan MBKM dikonsolidasikan lintas kampus melalui kurikulum yang adaptif, asesmen autentik, serta integrasi teknologi kecerdasan buatan dan LMS untuk personalisasi belajar dan penjaminan mutu berkelanjutan. Standar layanan minimal, yang mencakup capaian pembelajaran lulusan, kesiapan sarana prasarana, dan layanan akademik, harus disetarakan di seluruh kampus untuk mencegah disparitas mutu. Pada saat yang sama, akreditasi internasional program studi prioritas perlu didorong sebagai pengungkit reputasi dan tolok ukur kualitas.

2) Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Kebutuhan tenaga kerja yang terampil, kreatif, dan adaptif menuntut kurikulum yang selalu relevan dengan dinamika pasar kerja serta penguatan arah STEM plus tanpa meninggalkan kekuatan sosiohumaniora UPI. Kemitraan dengan DUDIKA perlu ditumbuhkan menjadi ekosistem kolaborasi jangka panjang melalui magang terstruktur, apprenticeship, co-supervision, dan capstone berbasis kasus industri. Pada ranah riset dan inovasi, UPI perlu mengakselerasi publikasi pada jurnal Q1 dan Q2, meningkatkan HKI beserta komersialisasinya, memperkuat repository data dan etika riset, serta memperbesar skala kolaborasi penta helix yang memperlancar hilirisasi. Daya saing lulusan ditopang oleh kemampuan internasional seperti bahasa asing, komunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan, juga kewirausahaan serta literasi digital atau kecerdasan buatan, yang semuanya harus terpetakan dalam CPL dan ditelusuri berkala melalui tracer study berbasis dashboard.

3) Revolusi Mental

Revolusi mental diimplementasikan melalui internalisasi nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong dalam capaian pembelajaran, budaya kampus, dan tata kelola institusi. UPI meneguhkan ekosistem akademik yang menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dengan menolak plagiarisme, KKN, serta pelanggaran etika riset, sekaligus mendorong penerapan service-learning sebagai wahana pembentukan karakter mahasiswa. Program kemahasiswaan, kegiatan mentoring, dan penguatan organisasi mahasiswa diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, bela negara, dan kesadaran keberagaman secara nyata dalam pengalaman belajar sehari-hari, bukan hanya sebagai bagian dari kurikulum formal.

4) Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas

Makna literasi diperluas menjadi multi-literasi yang mencakup literasi baca-tulis ilmiah, literasi data dan digital, literasi finansial, serta literasi kecerdasan buatan (AI). Perpustakaan dan pusat sumber belajar ditransformasi menjadi knowledge dan spaces makers yang mendorong kolaborasi, open science, dan inovasi berbasis pemecahan masalah (problem-based innovation). Kegiatan riset mahasiswa dan dosen difasilitasi untuk menghasilkan karya kreatif yang berdampak secara sosial-ekonomi, sementara ekosistem inkubasi serta startup edukasi diperkuat sebagai jalur hilirisasi non-tradisional dari kreativitas akademik.

5) Revolusi Industri 4.0

UPI mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), komputasi awan, edtech, dan analitik pembelajaran ke dalam desain pembelajaran serta sistem operasional kampus, mencakup registrasi, keuangan, sumber daya manusia, dan riset, dengan menekankan interoperabilitas, keamanan siber, dan perlindungan data. Pada tingkat program studi, kurikulum dikembangkan untuk membangun kompetensi lintas bidang seperti computational thinking bagi calon pendidik, serta memanfaatkan simulasi dan laboratorium virtual guna mendukung praktik pembelajaran yang aman, efisien, dan terukur. Sementara itu, pada tingkat institusi, agenda kampus digital diperkuat melalui penerapan single sign-on, arsitektur data terpadu, dan dashboard indikator kinerja yang menampilkan data secara real-time, sehingga setiap keputusan benar-benar berbasis bukti (evidence-based decision making). Seluruh transformasi ini diarahkan menuju Society 5.0, yang

menempatkan teknologi untuk kemanusiaan dengan menekankan etika AI, akses yang inklusif, serta dampak sosial yang nyata.

6) Kompetensi Abad 21

UPI menerjemahkan kompetensi abad dua puluh satu ke dalam CPL, rubrik asesmen, dan metode ajar berbasis proyek, studi kasus, serta pengalaman terarah. Kemampuan bahasa asing dan kompetensi lintas budaya diperkuat melalui mobilitas internasional dan pengajaran bersama mitra luar negeri. Skema mikro-kredensial dan sertifikasi profesi disiapkan agar kompetensi diakui industri. Seluruh implementasi ditautkan dengan indikator kinerja utama seperti magang, tugas akhir berbasis proyek, prestasi mahasiswa, dan keterserapan lulusan agar akuntabel dan terukur.

Mengacu pada kerangka Partnership for 21st Century Learning, lulusan diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan sistemik, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi lintas disiplin, serta berkreasi untuk menghasilkan inovasi. Literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi data dan informasi, serta literasi media menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki. Selain itu, kemampuan belajar secara kontekstual dan mandiri terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning).

Dari sisi karakter, lulusan dituntut menunjukkan kepemimpinan, inisiatif, tanggung jawab pribadi, dan integritas. Keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, kendali diri, dan akuntabilitas diperkuat untuk menghadapi perubahan. Kepedulian sosial terhadap lingkungan hidup dan komunitas berjalan seiring dengan produktivitas pribadi melalui upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas diri.

7) Kampus Berdampak

UPI menegaskan komitmennya untuk menjadi Kampus Berdampak, selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang menempatkan dampak nyata sebagai tolok ukur utama keberhasilan pendidikan tinggi. Dalam paradigma baru ini, seluruh aktivitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian di UPI diarahkan bukan hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi membawa perubahan yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat, dunia pendidikan, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, serta lingkungan hidup.

Sebagai kampus dengan sistem multi-kampus yang tersebar di berbagai wilayah, UPI memiliki posisi strategis untuk menghadirkan solusi di titik-titik kebutuhan masyarakat.

Keunggulan ini dimanfaatkan untuk memperkuat relevansi dan kedekatan antara inovasi yang dihasilkan kampus dengan tantangan riil di lapangan. Sementara itu, jejaring alumni dan mitra strategis diperkuat untuk memperluas skala adopsi dan memperdalam dampak sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang dihasilkan.

Konsep Kampus Berdampak menuntut perubahan orientasi dari sekadar “apa yang dilakukan” menjadi “apa perubahan yang dihasilkan.” Karena itu, setiap program UPI kini dirancang dengan jalur dampak yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, hingga publikasi hasilnya. Dampak dipahami bukan sebagai hasil tambahan, tetapi sebagai outcome dan impact yang menjadi inti dari seluruh Tridarma.

Untuk mewujudkan orientasi ini, UPI membangun pilar-pilar strategis yang memperkuat arah Kampus Berdampak. Pilar pertama adalah transformasi pendidikan, yang diwujudkan melalui peningkatan mutu pembelajaran, tata kelola sekolah, dan pengembangan kapasitas guru agar selaras dengan tuntutan era digital.

Pilar kedua adalah perluasan inklusi dan kesetaraan akses pendidikan, dengan menghadirkan beasiswa, mentoring, serta layanan disabilitas bagi kelompok rentan sehingga pendidikan tinggi benar-benar menjadi ruang yang inklusif.

Pilar ketiga menekankan penguatan inovasi dan kewirausahaan, melalui hilirisasi riset, pengembangan perusahaan rintisan berbasis pendidikan, serta alih pengetahuan yang dikelola melalui Science and Technology Park (STP) dan program inkubasi inovatif. Penguatan inovasi dan kewirausahaan dalam Renstra ini dipahami sebagai bagian dari transformasi UPI menuju research and entrepreneurial university. Mengacu pada Etzkowitz (2003, 2004), universitas kewirausahaan bukan hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi dan sosial melalui kolaborasi erat dengan industri dan pemerintah (Triple Helix). Dalam konteks tersebut, berbagai inisiatif yang telah berjalan seperti hilirisasi riset, inkubasi inovasi, teaching factory, serta pengembangan STP diintegrasikan sebagai satu ekosistem inovasi yang saling menguatkan. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan inovasi berkontribusi pada peningkatan kapasitas sivitas akademika, pertumbuhan kewirausahaan mahasiswa, dan penguatan pendapatan non-tuition sebagai bagian dari kemandirian institusi.

Pilar keempat adalah ketahanan komunitas dan lingkungan, yang mencakup literasi digital, kesiapsiagaan bencana, kesehatan masyarakat, serta transisi hijau pada energi, air, limbah, dan sistem mobilitas ramah lingkungan. Pilar terakhir adalah pengembangan kebijakan berbasis bukti, dengan mendorong penyusunan naskah kebijakan, pendampingan

teknis kepada pemerintah daerah dan sekolah, serta kolaborasi multipihak untuk memastikan inovasi UPI dapat diimplementasikan pada level kebijakan publik.

Berbagai program kunci dikembangkan untuk menggerakkan agenda Kampus Berdampak secara konkret. UPI membentuk laboratorium berdampak di berbagai bidang seperti pendidikan, digitalisasi, kebencanaan, dan sosial ekonomi, yang berfungsi sebagai pusat kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal. Pusat dampak bencana juga dikembangkan di lingkungan sekolah dan desa mitra, agar UPI dapat melakukan pendampingan cepat dan responsif berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru menjadi fokus utama, khususnya dalam penguasaan pedagogi berbasis teknologi dan kecerdasan buatan (AI) agar tenaga pendidik mampu beradaptasi dengan dinamika pembelajaran abad ke-21. Di sisi lain, akselerator untuk perusahaan rintisan pendidikan serta penguatan Science and Technology Park (STP) diarahkan untuk mempercepat proses hilirisasi riset, memperluas jejaring inovasi, dan menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan.

Transformasi menuju Kampus Berdampak juga diwujudkan melalui pembangunan kampus hijau dan tangguh, dengan tata kelola energi dan air yang efisien, mobilitas ramah lingkungan, serta sistem pengelolaan limbah yang memberi manfaat langsung bagi komunitas sekitar. Dalam mendukung keberlanjutan dampak sosial, UPI membentuk Korps Alumni Berdampak, yang berperan sebagai mentor, penyedia dukungan pendanaan awal, dan penggerak kebijakan strategis yang memperluas jangkauan kontribusi kampus.

UPI juga membangun sistem pemantauan dan pengukuran dampak yang komprehensif, meliputi sejauh mana rekomendasi kebijakan UPI diadopsi dalam layanan publik, peningkatan mutu sekolah mitra melalui praktik mengajar, asesmen, serta literasi dan numerasi, jumlah penerima manfaat langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pengabdian, nilai ekonomi hasil hilirisasi riset, dan tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Indikator tambahan mencakup pengakuan eksternal seperti penghargaan sosial, penilaian tanggung jawab sosial universitas melalui QS Stars dan THE Impact Rankings, serta kinerja lingkungan yang diukur melalui UI GreenMetric, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Seluruh data dan indikator tersebut dihimpun dalam dashboard dampak lintas kampus yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.

Dengan tata kelola yang solid, integrasi lintas bidang, dan pemantauan berkelanjutan, Universitas Pendidikan Indonesia memastikan bahwa seluruh program dan kebijakannya menghadirkan kontribusi yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi bangsa. Kampus

Berdampak bukan hanya slogan, tetapi menjadi wujud nyata dari identitas baru UPI sebagai universitas pelopor dan unggul yang memberikan dampak positif bagi pendidikan, masyarakat, dan peradaban.

8) Keterlibatan UPI dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional

Sebagai perguruan tinggi **Leading and Outstanding**, UPI perlu memiliki sistem terpadu untuk menghadapi kondisi darurat pada tingkat nasional maupun internasional mencakup bencana alam, kedaruratan kesehatan (endemi/pandemi), penyalahgunaan narkoba, praktik KKN, serta terorisme/radikalisme. Pendekatannya berorientasi pengurangan risiko melalui langkah struktural (penguatan infrastruktur dan sarana pendukung) dan non-struktural (peningkatan kapasitas sivitas, edukasi publik, dan budaya sadar risiko). Arah ini selaras dengan PP RI No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Secara operasional, manajemen kedaruratan UPI dibangun sebagai siklus utuh: pencegahan/mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Implementasi didukung SOP lintas kampus, command center, sistem peringatan dini, serta tata kelola komunikasi publik yang terintegrasi dengan pemerintah, BNPB, dan instansi terkait di pusat maupun daerah. Di era digital, ruang lingkupnya juga mencakup keamanan siber dan perlindungan data agar layanan akademik dan administrasi tetap resilien saat krisis.

Pemenuhan Tridarma diutamakan untuk memperkuat ketangguhan komunitas. Di ranah pendidikan, kurikulum dan ko-kurikuler memasukkan literasi kebencanaan dan etika kedaruratan; di ranah penelitian, UPI mendorong riset kebencanaan, epidemiologi, dan Ketahanan yang berkontribusi pada kebijakan berbasis bukti; di ranah pengabdian, UPI mengembangkan pelatihan guru/sekolah tangguh bencana, rapid/needs assessment, serta program PkM yang menurunkan risiko dan mempercepat pemulihan masyarakat.

Seluruh operasi kedaruratan berlandaskan etika, literasi informasi, dan kepatuhan regulasi, diperkuat oleh simulasi berkala, audit, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi (termasuk after-action review) untuk perbaikan berkelanjutan. Pembiayaan dipastikan melalui kombinasi PNBP, hibah, dan CSR, dengan jejaring kemitraan lintas sektor. Prinsip inklusivitas dan akses setara antarkampus dijaga, sementara dashboard kinerja digunakan untuk memantau kesiapan dan respons secara real-time.

9) Ketahanan Iklim dan Keberlanjutan (Climate Resilience)

Ketahanan iklim dan keberlanjutan bermakna memperluas cakupan manajemen kedaruratan ke adaptasi perubahan iklim: banjir, tanah longsor, gelombang panas, kebakaran hutan/asuk kabut, dan heat stress pada kegiatan kampus multilokasi. Program-program ini meliputi program integrasi risk mapping per kampus, standar kualitas udara/temperatur ekstrim, green procurement, efisiensi energi/air, serta inventarisasi emisi (Scope 1–3) sebagai dasar target penurunan emisi. Kurikulum, riset, dan PkM perlu diselaraskan dengan SDGs 11 dan 13 agar ketangguhan komunitas menjadi kompetensi lulusan, bukan sekadar prosedur tanggap darurat.

10) Kontinuitas Akademik dan Bisnis (BCP) berbasis Digital Resilience

Program ini meliputi perancangan Business/Academic Continuity Plan end-to-end agar pembelajaran, riset, dan layanan administrasi tidak terhenti saat krisis fisik maupun siber terjadi. Program ini juga meliputi upaya memastikan redundansi konektivitas, offline-first LMS modes, backup dan failover data, remote lab/VR, mekanisme ujian alternatif, serta RTO/RPO terukur.

2. Peran Strategis

Berdasarkan isu strategis yang ada pada renstra UPI 2026-2030, maka peran strategis Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni adalah sebagai berikut.

1) Peran Sentral dalam Diferensiasi Lulusan dan Standardisasi Layanan Mutu

Dalam konteks pengelolaan alumni, aspek diferensiasi lulusan mentransformasi sistem pendataan konvensional menjadi pemetaan berbasis klaster kompetensi dan profil dampak secara strategis. Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni tidak lagi sekadar mendata lulusan berdasarkan tahun kelulusan atau program studi, melainkan mengelompokkan mereka ke dalam klaster profesional yang spesifik, seperti wirausaha, praktisi industri, akademisi, hingga penggerak sosial. Database berbasis diferensiasi keahlian ini menjadi aset berharga bagi universitas untuk mempercepat penelusuran lulusan (tracer study) dan membangun komunikasi yang lebih personal serta produktif dengan alumni di berbagai sektor.

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni berfungsi menyusun rencana kerja dan melakukan manajemen risiko serta penjaminan mutu terhadap seluruh kegiatan kemahasiswaan. Layanan kesejahteraan (seperti proses seleksi dan penyaluran beasiswa),

layanan bidang talenta dan kewirausahaan, hingga fasilitasi organisasi mahasiswa (Ormawa) disamakan standarnya untuk mencegah terjadinya disparitas mutu.

2) Katalisator Penguatan Rekognisi, Prestasi Talenta, dan Kompetensi Digital

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni berfungsi sebagai katalisator utama untuk melejitkan reputasi, prestasi, dan rekognisi mahasiswa baik di tingkat nasional maupun internasional. Menghadapi era Society 5.0, Mengintegrasikan penguatan kompetensi digital ke dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan dan penalaran, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung penyelesaian masalah berbasis metode kasus (Case Method) dan proyek tim (Team-Based Project). Untuk memastikan capaian SIMKATMAWA universitas tetap unggul, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni menerapkan standardisasi dan digitalisasi sistem pendataan rekognisi yang komprehensif. Selain itu, pembinaan talenta diarahkan secara merata dan inklusif ke seluruh lapisan mahasiswa.

3) Arsitek Ekosistem Edupreneurship & Inkubasi Bisnis Mahasiswa

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni memegang peran sentral sebagai arsitek utama dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kokoh bagi mahasiswa. Tidak hanya bertindak sebagai fasilitator administratif, melainkan sebagai inkubator bisnis terintegrasi yang membimbing mahasiswa dari tahap penemuan ide hingga komersialisasi produk secara nyata. Melalui optimalisasi program pembinaan seperti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan implementasi skema microcredentials, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni mendorong lahirnya inovasi bernilai ekonomi tinggi yang siap disinergikan dengan Science and Techno Park (STP) UPI. Dengan membangun jejaring kemitraan bersama dunia industri dan investor (venture capital), khususnya dalam melahirkan lulusan yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menciptakan lapangan kerja baru

4) Pengembang Karakter Unggul, Inklusif, dan Kesiapan Mitigasi Krisis

Sebagai garda terdepan dalam pengelolaan dinamika kemahasiswaan, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tangguh, inklusif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Di tengah ketidakpastian global dan risiko krisis, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni membangun sistem pendukung mahasiswa (student support system) yang kuat untuk menjaga kesejahteraan mental dan fisik

mahasiswa, yang menjadi pilar penting dari rencana keberlanjutan akademik (Academic Continuity Plan) universitas. Mahasiswa didorong untuk aktif terlibat dalam gerakan "Kampus Berdampak" melalui program pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, dan pusat mitigasi bencana di desa-desa mitra. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menyemai nilai-nilai kepemimpinan yang beretika, adaptif terhadap perubahan iklim, serta menghargai keberagaman budaya dan agama.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Visi dan Misi

Penentuan visi dan misi merupakan fondasi krusial dalam perencanaan kinerja karena memberikan arah dan fokus yang jelas bagi organisasi, memotivasi dan menginspirasi pegawai dengan memberikan makna pada pekerjaan, menjadi standar dan tolok ukur kinerja organisasi secara keseluruhan maupun individu, memfasilitasi pengambilan keputusan yang selaras dengan tujuan organisasi, serta meningkatkan keterpaduan dan kerja sama antar tim dan unit kerja lain dengan menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan yang sama.

Visi dan misi Direktorat Kemahasiswaan adalah sebagai berikut.

Visi : Menjadikan sumber daya manusia yang kritis dan visioner dengan menjunjung tinggi etika dan moral, melalui pendampingan edukatif untuk menyiapkan keterampilan masa depan yang adaptif dan berdaya saing global.

Misi :

1. Memberikan pelayanan kemahasiswaan yang inklusif, responsif, dan profesional untuk mendukung pengembangan potensi akademik maupun non-akademik mahasiswa.
2. Menyelenggarakan pendampingan sistematis agar mahasiswa mampu berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi persoalan akademik, sosial, maupun global.
3. Menumbuhkan jiwa kompetitif mahasiswa melalui fasilitasi prestasi akademik, riset, inovasi, dan kewirausahaan berbasis kreativitas.
4. Menanamkan dan menegakkan etika, moral, serta integritas dalam seluruh aktivitas kemahasiswaan untuk membentuk karakter yang santun dan bertanggung jawab.
5. Mempersiapkan mahasiswa dengan future skills (literasi digital, kepemimpinan kolaboratif, komunikasi global, dan manajemen perubahan) agar mampu beradaptasi dengan disrupsi zaman.

B. Indikator Kinerja Utama Perjanjian Kinerja

Indikator Kinerja Utama (IKU) Perjanjian Kinerja merupakan instrumen kendali strategis yang merefleksikan komitmen Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dalam mendukung ketercapaian IKU Universitas. Adapun IKU dan IKK Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2.1. Target Indikator Kinerja Utama Perjanjian Kinerja
Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni
Tahun 2026**

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target UPI	Target Unit
1.	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	2	2
2.	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,49	0,49

**Tabel 2.2.2. Target Indikator Kinerja Khusus Perjanjian Kinerja
Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni
Tahun 2026**

No	Indikator Kinerja Khusus	Satuan	Target UPI	Target Unit
1.	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	15	15
2.	Jumlah lembaga pemberi beasiswa	lembaga	15	15
3.	Predikat SAKIP Unit Kerja	Predikat	AA	AA
4.	Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja	Rp (M)	0,40	0,01

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sesuai target kinerja atas Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Tahun 2026, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni memiliki target indikator kinerja utama dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1.1. Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama Perjanjian Kinerja
(unit kerja)
Tahun**

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target*	Capaian	% Capaian	Kategori Kinerja**	Status Ketercapaian**	Periode
SS1 : Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1 Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	0,5	1,58	316	Tinggi	Melampaui	TW II
	2 Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,10	1,76	1760	Tinggi	Melampaui	TW II

- a. **Sasaran Strategis 1 (SS1): Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.**

1) Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi;

Prestasi mahasiswa adalah sebuah pencapaian yang diraih oleh mahasiswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Prestasi ini menunjukkan kemampuan, bakat, dan kerja keras mahasiswa dalam mengembangkan diri dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Prestasi ini dapat diraih melalui berbagai kegiatan. Berbagai prestasi telah banyak diraih oleh mahasiswa dari berbagai kejuaraan atau kompetisi mulai dari triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2026. Berikut merupakan capaian indikator Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi.

Tabel 3.1.2. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2026 - 2030					
2026					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	0,5	669	1,58	TW II

Dalam upaya mencapai target pada Triwulan II, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis melalui Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni pada Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan telah melakukan:

1. Kegiatan sosialisasi Prestasi Belmawa secara masif dan terbuka melalui daring, baik ajang kompetisi yang diselenggarakan Belmawa Kemdiktisaintek, seperti Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM), GEMASTIK, KBMK, dan ONMIPA, dan lainnya.
2. Kegiatan sosialisasi Ajang Kompetisi Prestasi Mandiri melalui saluran Grup WhatsApp Wakil Dekan dan Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan di Lingkungan UPI serta diperkuat melalui saluran Grup WhatsApp Rumah Prestasi.
3. Seleksi tingkat Universitas dan Wilayah yang menyeleksi talenta dari masing-masing Fakultas dan Kamda, seperti: Nabilah Dwi Septiani untuk Pilmapres Tingkat Wilayah LLDIKTI IV, Seleksi 2 tahap Proposal LIDM, dan penerimaan pendaftaran Gemastik.
4. Fasilitasi delegasi-delegasi UPI untuk bertanding pada ajang nasional dan internasional. Seperti: Feri Firmansyah dan Rifqi Abu Brantas pada ajang MTQ Internasional di UPSI Malaysia, kemudian Faiz Firdaus, Aldo Pranata, Diva, Tri Nathania, Adilla mengikuti ajang internasional

youth summit di Malaysia. Sementara itu, tim dari Fakultas Kedokteran Zacky Hatami dan Alyaa berhasil meraih juara II tingkat ASEAN dan Juara 1 nasional.

Berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut telah mampu mewujudkan sejumlah Capaian Prestasi Mahasiswa sampai Triwulan II yang sudah tervalidasi adalah 1.58% dari total mahasiswa; 42.242 (TW1 = 141 + TW 2 = 528, jadi total capaian 669) dari data masuk juara dan finalis/kategori tertentu sebanyak TW1=365 + TW2 = 557 = 922). Sementara target Tahun 2026 adalah 2% (848) data ini diambil dari capaian prestasi mahasiswa yang meraih Juara 1, 2, 3, dan finalis, sesuai Kepmendiktisaintek 358/2025 tentang IKU PT. Capaian ini cukup membanggakan karena walaupun ajang Belmawa masih belum pada fase final, capaian TW II sudah lebih dari setengah. Jika meninjau target TW II dalam e-planning adalah 0,50%, maka capaian 1.58% hingga TW II ini telah melampaui target..

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian prestasi dipengaruhi oleh mengerucut tiga hal yang krusial dari empat upaya yang telah dilakukan yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi yang masif tentang prestasi yang diselenggarakan Belmawa Kemdiktisaintek dan Mandiri melalui saluran komunikasi WA dan Media Sosial Instagram efektif dilaksanakan.
2. Menghadirkan atmosfer budaya berprestasi (Culture of Achievement) pada Fakultas dan Kamda melalui sistem Tuan Rumah Seleksi tingkat Universitas.
3. Tekad pimpinan UPI untuk berupaya memfasilitasi (baik materi maupun kontrol kualitas) mahasiswa saat mengikuti kompetisi.

Namun demikian terdapat kendala yaitu:

1. Oleh karena Rumah Prestasi yang dibentuk baru pada tingkat universitas, maka tingkat masif dan pemerataan sosialisasi ajang talenta belum sepenuhnya merata hingga ke tingkat prodi.
2. Kegiatan seleksi tingkat universitas, dalam PAGU hanya memberikan honorarium untuk reviewer dengan bukti proposal yang direview, sehingga untuk Juri yang sifatnya menilai pertunjukkan tidak terakomodir, sehingga cukup menurunkan motivasi para dosen yang kompeten untuk terlibat menjadi Juri.
3. Beberapa cabang kompetisi memerlukan dana yang besar seperti Kontes Robot, Mobil, Motor sehingga pemenuhan pembiayaan masih pada level cukup untuk memenuhi.
4. Pelaporan raihan-raihan prestasi masih belum menjadi budaya, sehingga kebutuhan bukti pendukung yang dilaporkan pada e-reporting kurang dapat digunakan untuk pelaporan ke aplikasi Kementerian. Selain itu, integrasi aplikasi yang harmonis untuk kebutuhan laporan IKU per Triwulan, Tengah Tahun, dan Kementerian melalui SIMKATMAWA, sehingga kebutuhan satu aplikasi tidak langsung dapat diimport.

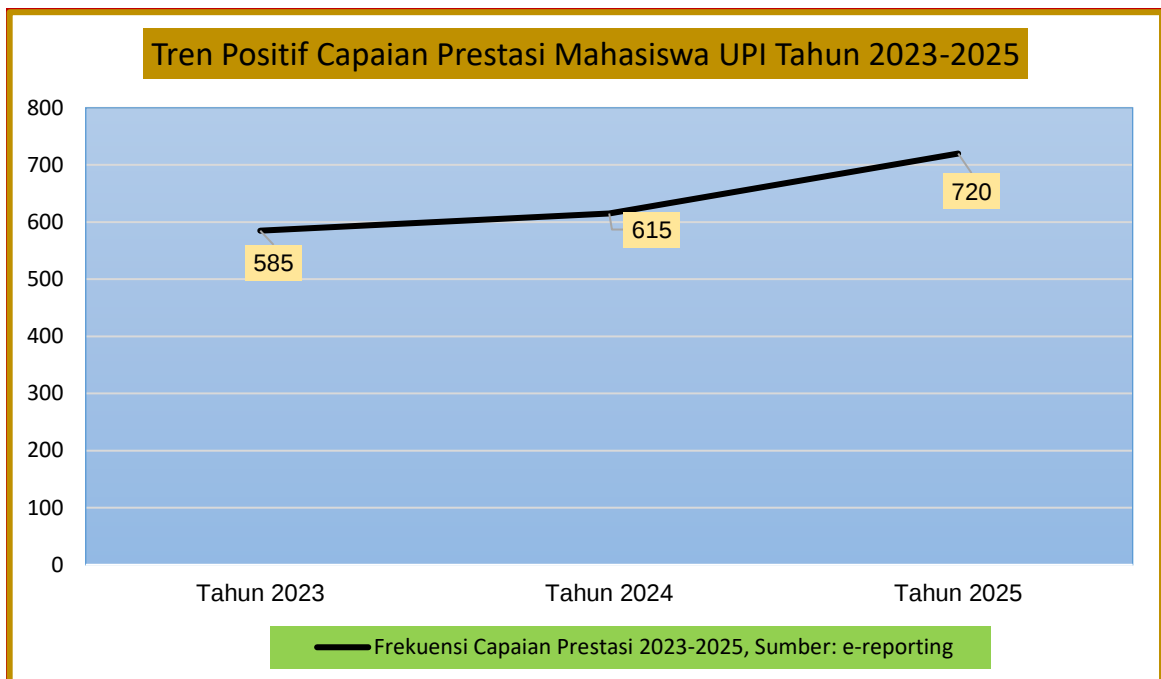
Berdasarkan kendala yang dihadapi, maka solusinya adalah:

1. Diperlukan himbauan formal Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis bahwa setiap fakultas dan kanda harus memiliki Rumah Prestasi.
2. Mengakomodir bahwa seluruh penilai, baik reviewer maupun juri, adalah setara sehingga dapat diakui sebagai kegiatan yang memiliki hak honorarium.
3. Mengoptimalkan peran Alumni yang memiliki perhatian khusus terhadap ajang otomotif sehingga sumber dana tidak saja berasal dari Universitas.
4. Diperlukan Panduan Teknis Pelaporan, Sosialisasi yang melibatkan para pihak hingga tingkat prodi, ketertiban bukti-bukti dalam pelaporan, serta integrasi aplikasi sebagai basis data sentral universitas yang dapat diimport datanya ke aplikasi kementerian.

Tabel 3.1.3 Perbandingan Capaian Tahun 2023-2025

Indikator	frekuensi	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Capaian prestasi mahasiswa dalam lima tahun terakhir	f	585	615	720	

Grafik berikut ini memperjelas visualisasi tren positif frekuensi capaian prestasi mahasiswa UPI dari tahun 2023 hingga 2025.



Grafik 3.1.1 Perbandingan Capaian Tahun 2023-2025

Hasil tren positif capaian prestasi mahasiswa UPI dalam lima tahun tersebut, merupakan hasil refleksi dari tahun ke tahun terutama dalam penguatan pengelolaan talenta mahasiswa di lingkungan UPI, yakni dengan:

1. Kebijakan Rektor UPI tentang Sistem Organisasi dan Tata Kelola Prestasi mahasiswa dengan membentuk divisi khusus yakni Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan pada Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni tahun 2025. Di samping itu, terdapat pula kebijakan Rektor tentang Pengakuan Pengalaman Belajar Mahasiswa yang dapat dicantumkan mahasiswa pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk memulai karir, dan untuk mahasiswa angkatan 2024 dan selanjutnya, capaian prestasi masuk ke dalam hitungan poin atau SKS. Kemudian, terdapat pula apresiasi UPI terhadap mahasiswa berprestasi dalam bentuk beasiswa uang kuliah, termasuk bagi Dosen yang pembimbing yang meraih prestasi.
2. Kebijakan Rektor tersebut direspon oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dengan terus meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan kompetisi termasuk fasilitasi mahasiswa pada saat lomba, baik yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemendikti Saintek maupun mandiri. Khusus ajang Belmawa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni UPI memperbaiki sistem seleksi secara berjenjang dari mulai tingkat fakultas, universitas, wilayah, hingga nasional.
3. Peningkatan pengelolaan kompetisi telah menghasilkan output yang positif, yakni peningkatan jumlah prestasi yang harus dilaporkan ke Kementerian melalui Sistem Informasi Kinerja dan Tata Kelola Kemahasiswaan (SIMKATMAWA).
4. Outcome capaian prestasi ini telah berdampak pada mahasiswa, dosen pembimbing, dan tentunya bagi UPI secara kelembagaan. Atas capaian prestasi tahun 2025, dalam laman resmi Puspernas, UPI berada pada urutan ke-6 dari 712 Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia, atau naik dari sebelumnya posisi 10.
5. Walaupun telah mengalami hasil prestasi yang positif, pengelolaan prestasi harus terus ditingkatkan, terutama prestasi Belmawa karena setiap perguruan tinggi senantiasa berkompetisi. Melalui dengar pendapat dan aspirasi para alumni mahasiswa berprestasi, maka disimpulkan pentingnya menguatkan atmosfer berprestasi di lingkungan UPI melalui strategi budaya berprestasi (*culture of achievement*) yang dikelola secara kolaboratif-sinergis dan melembaga antara Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dengan para mahasiswa alumni berprestasi yang menghasilkan ide pembentukan Rumah Prestasi UPI.

2) Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha

Indikator ini mengukur tingkat kemandirian, kreativitas, dan daya saing mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja melalui aktivitas kewirausahaan selama masa studi. Sebagai bagian dari komitmen dalam Perjanjian Kinerja, indikator ini tidak hanya berorientasi pada kuantitas jumlah wirausaha baru, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan usaha yang dibangun oleh mahasiswa program Diploma dan Sarjana.

Tabel 3.1.4. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2026 - 2030					
2026					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0.49%	743	1.76%	TW II

Dalam upaya mencapai target pada Triwulan II, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis serta Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, pada Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan telah melakukan:

1. Kegiatan sosialisasi Program Kewirausahaan, seperti: Program Kewirausahaan dari PERTAMINA, BRI GAMA, BMC dari UNY, dan lain sebagainya.
2. Membangun RiseUP UPI sebagai basis kegiatan kewirausahaan tingkat Universitas.
3. Membudayakan Expo Kewirausahaan sebagai hasil atau produk dari mata kuliah Kewirausahaan.

Upaya-upaya tersebut telah mewujudkan capaian mahasiswa berwirausaha. Data pada tabel menunjukkan capaian Mahasiswa Berwirausaha sampai Triwulan II yang sudah tervalidasi adalah 1.76% (atau 743, dari data masuk sebanyak 748) dari target Tahun 2026 adalah 0.49% (207) data ini diambil dari capaian mahasiswa berwirausaha. Capaian ini membanggakan karena walaupun ajang Belmawa masih belum pada fase final, capaian TW II sudah melampaui target.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh tiga hal yang krusial yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi yang masif tentang ajang kewirausahaan melalui saluran komunikasi WA dan Media Sosial Instagram efektif dilaksanakan.

2. Menghadirkan atmosfer budaya berwirausaha (*Culture of Entrepreneurship*) pada Fakultas dan Kamda melalui Program RiseUP UPI dan Expo Kewirausahaan dari hasil mata kuliah Kewirausahaan.

Namun demikian terdapat kendala yaitu:

1. Oleh karena Rumah Prestasi yang dibentuk baru pada tingkat universitas, maka tingkat masif dan pemerataan sosialisasi kegiatan Kewirausahaan belum sepenuhnya merata hingga ke tingkat prodi.
2. Pembiayaan operasional kegiatan RiseUP untuk menjadi lembaga sebagai pemenuhan indikator pada SIMKATMAWA masih terkendala
3. Akhir dari mata kuliah Kewirausahaan belum beragam menjadi kegiatan EXPO
4. Pelaporan raihan-raihan kewirausahaan yang lengkap masih belum menjadi budaya, sehingga kebutuhan bukti pendukung yang dilaporkan pada e-reporting masih belum optimal.

Berdasarkan kendala yang dihadapi, maka solusinya adalah:

1. Diperlukan himbauan formal Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis bahwa setiap fakultas dan kamda harus memiliki Rumah Prestasi.
2. Diperlukan pembiayaan operasional untuk kegiatan RiseUP sebagai kegiatan baru dan harus menjadi lembaga wirausaha mahasiswa sebagaimana yang tercantum dalam SIMKATMAWA.
3. Mengoptimalkan peran Alumni yang memiliki perhatian khusus terhadap Kewirausahaan sehingga sumber dana tidak saja berasal dari Universitas.
4. Diperlukan Panduan Teknis Pelaporan, Sosialisasi yang melibatkan para pihak hingga tingkat prodi, ketertiban bukti-bukti dalam pelaporan, serta integrasi aplikasi sebagai basis data sentral universitas yang dapat diimport datanya ke aplikasi kementerian.

B. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Khusus

Sesuai target kinerja atas Perjanjian Kinerja Tahun 2026 antara Rektor dengan Direktur Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni memiliki target indikator kinerja khusus dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 3.2.1. Target dan Capaian Indikator Kinerja Khusus Perjanjian Kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Tahun 2026

Indikator Kinerja Khusus	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Kategori Kinerja	Status Ketercapaian	Periode
1. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	5 (81)	190	234,57	Tinggi	Melampaui	TW II
2. Jumlah lembaga pemberi beasiswa	Lembaga	15	17	113	Tinggi	Melampaui	TW II
3. Predikat SAKIP Unit Kerja	Predikat	AA					TW II
4. Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja	Rp (M)	0,01	35.200000	352	Tinggi	Melampaui	TW II

1) Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Dalam upaya mencapai target pada Triwulan II, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis melalui Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, pada Divisi Pembinaan Talenta dan Kewirausahaan telah melakukan:

1. Kegiatan sosialisasi Prestasi Belmawa secara masif dan terbuka melalui daring, seperti Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM), GEMASTIK, KBMK, dan ONMIPA) dan menargetkan para Dosen untuk membimbing setiap ajang Belmawa.
2. Kegiatan sosialisasi Ajang Kompetisi Prestasi Mandiri melalui saluran Grup WhatsApp Wakil Dekan dan Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan di Lingkungan UPI. Diperkuat melalui saluran grup WhatsApp Rumah Prestasi.
3. Seleksi tingkat Universitas dan Wilayah yang menyeleksi talenta dari masing-masing Fakultas dan Kamda, seperti: Nabilah Dwi Septiani untuk Pilmapres Tingkat Wilayah

LLDIKTI IV di mana dosen pembimbing aktif ikut serta dalam pendampingan yang intensif.

4. Fasilitasi delegasi-delegasi UPI untuk bertanding pada ajang nasional dan internasional. Seperti: seleksi nasional ONMIPA yang memberangkatkan 2 pembimbing dari Biologi dan Fisika.

Dari upaya yang telah dilakukan telah berhasil mewujudkan progres dosen membimbing mahasiswa mencapai prestasi. Data menunjukkan capaian Dosen yang membimbing Prestasi Mahasiswa minimal tingkat nasional sampai Triwulan II yang sudah tervalidasi adalah 11.76% (190) dari target Tahun 2026 adalah 15% (242) data ini diambil dari capaian prestasi mahasiswa yang meraih Juara 1, 2, dan 3 nasional dan internasional, sebagaimana standar e-kinerja UPI. Capaian ini cukup membanggakan karena walaupun ajang Belmawa masih belum pada fase final, capaian TW II sudah lebih dari setengah. Jika meninjau target TW II dalam e-planning adalah 5% (81), maka capaian 11.76% (190) hingga TW II ini telah melampaui target.

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan teridentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian prestasi dipengaruhi oleh tiga hal yang krusial yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi yang masif tentang prestasi yang diselenggarakan Belmawa Kemdiktisaintek dan Mandiri melalui saluran komunikasi WA dan Media Sosial Instagram efektif dilaksanakan.
2. Menghadirkan atmosfer budaya berprestasi (*Culture of Achievement*) pada Fakultas dan Kamda melalui sistem Tuan Rumah Seleksi tingkat Universitas yang harus didampingi dosen pendamping.
3. Tekad pimpinan UPI untuk berupaya memfasilitasi (baik materi dan kontrol kualitas) mahasiswa saat mengikuti kompetisi.

Namun demikian terdapat kendala yaitu:

1. Oleh karena Rumah Prestasi yang dibentuk baru pada tingkat universitas, maka tingkat masif dan pemerataan sosialisasi ajang talenta belum sepenuhnya merata hingga ke tingkat prodi.
2. Dosen pembimbing tidak masuk pada skema yang memperoleh honorarium.
3. Pelaporan raihan-raihan Dosen yang membimbing prestasi mahasiswa masih belum menjadi budaya, sehingga kebutuhan bukti pendukung yang dilaporkan pada e-reporting kurang dapat digunakan untuk pelaporan ke aplikasi Kementerian. Selain itu, integrasi aplikasi yang harmonis untuk kebutuhan laporan IKU per Triwulan, Tengah Tahun, dan

Kementerian melalui SIMKATMAWA, sehingga kebutuhan satu aplikasi tidak langsung dapat diimport.

Berdasarkan kendala yang dihadapi, maka solusinya adalah:

1. Diperlukan himbauan formal Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis bahwa setiap fakultas dan kamda harus memiliki Rumah Prestasi.
2. Mengakomodir bahwa Dosen Pembimbing prestasi mahasiswa dapat diakui sebagai kegiatan yang memiliki hak honorarium.
3. Diperlukan Panduan Teknis Pelaporan, Sosialisasi yang melibatkan para pihak hingga tingkat prodi, ketertiban bukti-bukti dalam pelaporan, serta integrasi aplikasi sebagai basis data sentral universitas yang dapat diimport datanya ke aplikasi kementerian

2) Jumlah lembaga pemberi beasiswa

Dalam upaya mencapai target dan peningkatan jumlah Lembaga Pemberi beasiswa pada Triwulan II, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, melalui Divisi Kesejahteraan dan Layanan Mahasiswa telah melakukan upaya-upaya secara maksimal diantaranya: Melakukan silaturahmi dan pendekatan kepada lembaga-lembaga yang memiliki alokasi dan kepedulian terhadap peningkatan pendidikan, berupa perluasan kemitraan, Transformasi dan Sinergi Pendanaan Pemerintah, CSR dan kemitraan perguruan tinggi baik dengan pihak yayasan swasta maupun pemerintah.

Peningkatan jumlah lembaga pemberi beasiswa perguruan tinggi didorong oleh transformasi kebijakan pendidikan tinggi (seperti perluasan akses KIP Kuliah), meningkatnya kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan kolaborasi filantropi. Hal ini secara signifikan membuka akses pemerataan pendidikan dan memotivasi mahasiswa untuk berprestasi. Analisis: 1. Desentralisasi dan Keberagaman Sumber Dana. 2. Pergeseran Fokus Beasiswa. 3. Peningkatan Akses Kelompok Rentan. Faktor-Faktor Keberhasilan: 1. Transformasi Digital dalam Seleksi dan Tata Kelola. 2. Kolaborasi Multipihak (Pentahelix). 3. Pembinaan Lanjutan (Mentorship & Capacity Building). 4. Evaluasi Dampak dan Pelacakan Alumni (Tracer Study).

Dalam pelaksanaan di lapangan ditemukan sejumlah kendala antar lain: 1. Tantangan Finansial dan Regulasi berupa Kapasitas Dana dan Biaya Administrasi dan Pajak. 2. Hambatan Manajemen dan Birokrasi berupa Integrasi Data yang Lemah dan Proses Verifikasi yang Rumit. 3. Keberlanjutan Program (Sustainability) berupa Ketidakpastian Finansial dan Pelacakan Alumni (Alumni Tracking).

Strategi yang dilakukan adalah:

1. Kemitraan Strategis dan CSR Perusahaan (Sektor Swasta) Inisiasi Matching Fund: Kampus dapat membuat program pendanaan kolaboratif di mana dana dari CSR perusahaan dipadankan dengan anggaran internal kampus untuk melipatgandakan kuota penerima. Program Ikatan Dinas: Mendorong perusahaan swasta mendanai mahasiswa berprestasi dengan jaminan rekrutmen kerja pasca-kelulusan. Pelibatan Industri: Menggandeng Kadin (Kamar Dagang dan Industri Indonesia) untuk mensosialisasikan pentingnya investasi beasiswa langsung ke berbagai asosiasi bisnis.
2. Optimalisasi Dana Abadi dan Filantropi Gerakan Wakaf & Hibah: Memanfaatkan instrumen wakaf tunai, zakat produktif, dan dana abadi (endowment fund) dari alumni sukses. Lembaga amal zakat dan yayasan filantropi dapat menjadi penyalur utama. Program Crowdfunding: Membangun platform digital internal kampus atau yayasan yang transparan untuk menggalang donasi publik secara masif bagi mahasiswa yang membutuhkan.
3. Pemberdayaan Jaringan Alumni (Ikatan Alumni) Beasiswa Angkatan: Mendorong setiap angkatan alumni untuk menghimpun dana abadi yang dikhususkan membiayai mahasiswa junior dari program studi atau fakultas yang sama. Mentorship & Pendanaan: Mengubah jaringan alumni menjadi komunitas pemberi beasiswa yang tidak hanya menyumbang dana, tetapi juga memberikan bimbingan karier.
4. Pembentukan Konsorsium Beasiswa Regional/Nasional Peleburan Sumber Daya: Perguruan tinggi dapat membentuk konsorsium yang mengelola skema penerimaan dan penyaluran beasiswa secara terpusat untuk menekan biaya operasional. Kolaborasi Pemerintah Daerah: Bekerja sama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk memperluas program beasiswa daerah, terutama menyasar mahasiswa berprestasi dari wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) Afirmasi dan ADik.
5. Peningkatan Reputasi dan Kepercayaan Lembaga Transparansi Pelaporan: Menjamin kepercayaan publik dan lembaga donor dengan tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, dan pelaporan dampak beasiswa yang jelas. Penguatan Tridharma: Memastikan profil lulusan penerima beasiswa berkualitas tinggi sehingga menarik minat yayasan dan korporasi untuk terus menyalurkan dana.

Berikut merupakan daftar Lembaga pemberi beasiswa.

No.	Jenis Beasiswa	Nama Beasiswa
1	Beasiswa Pemerintah	BIB
2	Beasiswa Non Pemerintah	Erlangga
3	Beasiswa Non Pemerintah	BRILian Scholarship
4	Beasiswa Non Pemerintah	Djarum
5	Beasiswa Pemerintah	BPI Kemensaintek
6	Beasiswa Pemerintah	BU (Beasiswa Unggulan)
7	Beasiswa Pemerintah	KIP Kuliah
8	Beasiswa Non Pemerintah	KSE Sept 2025 - Agustus 2026
9	Beasiswa Pemerintah	BPI GTK
10	Beasiswa Pemerintah	Tut Wuri Handayani
11	Beasiswa Pemerintah	PMDSU
12	Beasiswa Pemerintah	BANPIN (Pemerintah Bekasi)
13	Beasiswa Non Pemerintah	BAZNAS
14	Beasiswa Pemerintah	Pancakarsa Kab. Bogor
15	Beasiswa Pemerintah	JFLS (Pemerintah Jawa Barat)
16	Beasiswa Non Pemerintah	SANTOSO
17	Beasiswa Pemerintah	LPDP

3) Predikat SAKIP Unit Kerja

Predikat akuntabilitas kinerja yang ditargetkan dapat diraih oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni adalah AA. Predikat ini akan diperoleh di akhir tahun sebagai bentuk penilaian dari pelaksanaan berbagai program kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai upaya untuk mendapatkan predikat AA, setiap akhir triwulan Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni melaksanakan proses pengukuran pencapaian kinerja sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap terhadap program yang sudah dilaksanakan dan untuk meningkatkan capaian pada triwulan berikutnya. Setiap indikator dilakukan evaluasi dan diupayakan untuk adanya peningkatan pada periode berikutnya.

Proses pengukuran kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan dan seluruh staf Direktorat Kemahasiswaan. Hal ini dimaksudkan supaya setiap individu yang berada di Direktorat Kemahasiswaan mempunyai tanggung jawab untuk bersama-sama meningkatkan capaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Tabel 3.10. Perbandingan Capaian Tahun 2023 – 2025

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2023	2024	2025	
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	BB	AA	A	Belum dilakukan evaluasi untuk tahun 2026

4) Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja

IGU Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni hanya diperoleh dari hasil sewa Auditorium Gedung Geugeut-Winda (Gedung PKM). Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni berkomitmen mengoptimalkan aset fisik maupun non-fisik yang dikelola untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. Pendapatan yang diperoleh dari sektor ini dialokasikan kembali untuk meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan. Berikut merupakan perbandingan target dan realisasi capaian kinerja tengah tahun berjalan.

Uraian	2024	2025	Juni 2026
Target Pendapatan IGU	26.000.000	24.000.000	40.000.000
Realisasi Pendapatan IGU	19.350.000	69.452.000	35.200.000

Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan tengah tahun di tahun 2026 diantaranya:

1. Pengadaan jasa *cleaning service*
2. Pemeliharaan AC di Gedung Auditorium
3. Pemeliharaan Jaringan Air
4. Pengadaan Lampu

Program yang dilakukan untuk mendukung perealisasi target indikator kinerja

1. Peningkatan pelayanan dalam melayani setiap kegiatan kemahasiswaan
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana gedung PKM
3. Terjaganya Keamanan dan Kebersihan
4. Mendorong mahasiswa untuk rutin melaksanakan kegiatan dan menggunakan tempat di gedung PKM sebagai lokasi kegiatannya.
5. Melakukan sosialisasi tentang layanan dalam penggunaan gedung PKM yang bisa digunakan oleh orang luar UPI seperti acara pernikahan atau kegiatan lainnya

Faktor Penyebab keberhasilan

Keberhasilan penyewaan gedung—baik untuk acara internal kampus maupun eksternal (seperti pernikahan, seminar nasional, atau pameran)—biasanya didorong oleh aspek-aspek berikut:

1. Fasilitas Pendukung yang Prima & Andal: Keberhasilan penyewaan sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dasar. Gedung yang memiliki sistem pendingin udara (AC)

yang dingin, sistem pencahayaan (*lighting*) yang terang, jaringan air bersih yang lancar, serta *sound system* yang memadai akan mendapatkan ulasan positif dan memicu *repeat order* (penyewaan kembali).

2. Aksesibilitas dan Area Parkir yang Strategis: Lokasi gedung yang mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, serta ketersediaan kantong parkir yang aman dan tertata, menjadi magnet utama bagi penyewa eksternal.
3. Sistem Reservasi yang Transparan dan Digital: Penerapan birokrasi yang ringkas melalui sistem penyewaan yang memudahkan calon penyewa untuk mengecek ketersediaan tanggal, tarif resmi, dan melakukan pembayaran melalui Virtual akun tanpa melalui jalur informal (pungli).
4. Kebersihan dan Estetika Lingkungan: Keberadaan tenaga *cleaning service* yang sigap menjaga kebersihan toilet, koridor, dan ruang utama, baik sebelum maupun sesudah acara, memberikan citra profesional pada gedung.
5. Fleksibilitas Penggunaan Ruang: Kemampuan pengelola dalam menyesuaikan tata letak ruang (*layout*) sesuai kebutuhan acara, mulai dari konsep *ballroom* luas untuk wisuda/pekerjaan hingga sekat-sekat kecil untuk lokakarya (*workshop*).

Faktor Penyebab kegagalan

Kegagalan penyewaan—yang ditandai dengan sepi peminat, pembatalan sepihak oleh penyewa, atau komplain yang merusak reputasi gedung—umumnya disebabkan oleh:

1. **Fasilitas Fisik yang Mengalami Penurunan Fungsi (Deteriorasi):** AC yang panas di tengah acara, lampu ruangan yang redup/mati, atau gangguan aliran air pada toilet merupakan penyebab utama komplain terbesar penyewa yang berujung pada kegagalan mempertahankan klien.
2. **Birokrasi dan Administrasi yang Berbelit-belit:** Alur perizinan yang membingungkan, lambatnya respons pengelola dalam membalas surat permohonan sewa, atau ketidakjelasan regulasi terkait tarif sering kali membuat calon penyewa (terutama pihak eksternal) beralih ke vendor atau gedung lain.
3. **Bentrok Regulasi Prioritas (Internal vs Eksternal):** Kegagalan manajemen waktu (*scheduling*) di mana acara penyewaan komersial eksternal bertabrakan dengan agenda mendadak universitas atau kegiatan krusial organisasi mahasiswa. Pembatalan sepihak oleh pengelola demi acara internal dapat merusak reputasi profesionalitas gedung.

4. **Kurangnya Promosi dan Pemasaran:** Jika pengelola hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut tanpa memanfaatkan portofolio digital (seperti informasi fasilitas di situs resmi kampus atau media sosial), tingkat okupansi gedung di luar kalender akademik akan cenderung rendah.
5. **Faktor Keamanan dan Ketertiban yang Lemah:** Manajemen lalu lintas yang buruk di sekitar gedung saat acara berlangsung sehingga memicu kemacetan parah di area kampus, atau kurangnya pengamanan terhadap barang-barang penyewa dari risiko kehilangan

Mengingat pada paruh pertama tahun ini telah dilakukan **pemeliharaan AC, jaringan air, pengadaan lampu, dan optimalisasi *cleaning service***, pengelola Gedung PKM sebenarnya telah memitigasi sebagian besar risiko kegagalan teknis. Langkah berikutnya adalah fokus pada **manajemen penjadwalan** dan **kemudahan birokrasi** agar performa keterpakaian gedung tetap maksimal.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja

Untuk memaksimalkan potensi Gedung PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) baik sebagai pusat kegiatan mahasiswa maupun sebagai sumber pendapatan mandiri (*income generating unit*) universitas, diperlukan strategi pengelolaan yang adaptif dan profesional. Mengingat pada paruh pertama tahun ini perbaikan infrastruktur dasar seperti **AC, jaringan air, pencahayaan, dan kebersihan (*cleaning service*)** telah dioptimalkan, strategi penyewaan kini dapat diarahkan pada aspek **manajemen operasional, pemasaran, dan regulasi**.

Berikut adalah analisis strategi yang dapat diterapkan dalam penyewaan Gedung PKM:

1. Strategi Segmentasi dan Diferensiasi Tarif (Pricing Strategy)

Pengelola harus menerapkan sistem tarif yang fleksibel dan berkeadilan dengan membagi penyewa ke dalam tiga klaster utama:

- 1) **Tarif Subsidi Penuh (Internal Ormawa/UKM):** Digunakan untuk kegiatan rutin mahasiswa yang mendukung IKU universitas (seperti workshop, latihan, atau rapat koordinasi).
- 2) **Tarif Semi-Komersial (Internal Universitas/Dosen/Alumni):** Diberikan untuk acara kedinasan unit kerja, seminar fakultas, atau pernikahan alumni dengan potongan harga khusus (*diskon alumni*).

- 3) **Tarif Komersial Penuh (Pihak Eksternal):** Diberikan kepada korporasi, EO (*Event Organizer*), atau masyarakat umum untuk acara pernikahan, pameran, atau konser berbayar pada akhir pekan (*weekend*).

2. Strategi Manajemen Penjadwalan Berbasis Prioritas (*Dual-Calendar System*)

Salah satu risiko terbesar adalah bentrokan antara agenda mahasiswa dan penyewa komersial. Strategi yang efektif adalah:

- 1) **Penyusunan Kalender Akademik Terintegrasi:** Di awal tahun anggaran, Direktorat Kemahasiswaan dan pengelola gedung mengunci (*block*) tanggal-tanggal krusial untuk kegiatan mahasiswa (seperti KMI Expo Bootcamp, PKKMB, atau wisuda).
- 2) **Mekanisme Window Booking untuk Eksternal:** Slot di luar kalender akademik utama dibuka untuk umum, biasanya berfokus pada hari Sabtu dan Minggu. Pengelola harus menerapkan aturan tegas bahwa pembatalan sepihak setelah kontrak komersial ditandatangani harus dihindari demi menjaga reputasi.

3. Strategi Pengikatan Paket (*Bundling Services*)

Untuk meningkatkan daya tarik bagi penyewa eksternal (khususnya acara pernikahan atau wisuda sekolah), pengelola tidak hanya menyewakan ruang kosong, melainkan menyediakan paket kerja sama:

- 1) **Kemitraan Vendor (*Preferred Vendors*):** Bekerja sama dengan penyedia catering, dekorasi, *sound system* tambahan, dan dokumentasi terpercaya. Penyewa yang menggunakan vendor rekanan diberikan kemudahan birokrasi, dan universitas mendapatkan persentase bagi hasil (*fee recall*) dari vendor.
- 2) **Optimalisasi SDM Internal:** Melibatkan unit keamanan (SATPAM) kampus dan juru parkir resmi untuk manajemen lalu lintas saat acara besar, yang biayanya sudah termasuk dalam paket penyewaan.

4. Strategi Digitalisasi Layanan (*Digital Marketing & Layanan Mandiri*)

Memodernisasi cara pemasaran dan reservasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas:

- 1) **Sistem Reservasi Daring (*E-Booking Center*):** Menyediakan portal khusus di mana calon penyewa bisa melihat ketersediaan tanggal secara *real-time*, melihat foto 360-*degree virtual tour* kondisi gedung, dan mengunduh brosur tarif.
- 2) **Portofolio Digital Activeness:** Memanfaatkan media sosial untuk membagikan dokumentasi acara-acara sukses yang pernah digelar di PKM. Ini membangun

impresi bahwa gedung terawat dengan baik (didukung oleh info pemeliharaan AC dan lampu yang baru saja dilakukan).

5. Strategi *Preventive Maintenance* Berkelanjutan

Keberhasilan strategi pemasaran akan sia-sia jika aspek operasional di lapangan mengecewakan.

- 1) **SOP *Pre-Event Check***: Setiap sebelum acara besar dimulai, tim teknis wajib melakukan pengecekan ulang terhadap performa AC di Auditorium, fungsi keran air, dan cadangan lampu (menindaklanjuti program kerja paruh pertama tahun ini).
- 2) **Dana Cadangan Pemeliharaan (*Sinking Fund*)**: Menyisihkan sekian persen dari pendapatan sewa komersial khusus untuk dana perbaikan cepat jika terjadi kerusakan fasilitas mendadak, tanpa harus menunggu pencairan anggaran RKAT tahun berikutnya.

Kunci dari keberhasilan strategi penyewaan Gedung PKM adalah **keseimbangan**. Penggunaan komersial di akhir pekan harus dimanfaatkan sebagai subsidi silang untuk membiayai operasional dan pemeliharaan gedung, sehingga mahasiswa dapat menikmati fasilitas PKM secara gratis dan nyaman di hari kerja demi mendongkrak prestasi mereka.

C. KINERJA ANGGARAN

1. Alokasi RKAT Tengah Tahun dan Tahunan

Banyak sekali kegiatan yang telah dilakukan di lingkungan Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni khususnya kegiatan rutin dan kegiatan operasional rutin seperti Pembayaran tunjangan tugas tambahan pejabat sampai dengan bulan Juni, honorarium bendahara pengelola keuangan sampai dengan bulan juni, insentif keagamaan berupa uang mungghah dan tunjangan hari raya, bingkisan hari raya, honorarium operator KIP K, honorarium penyusunan laporan tahunan tahun 2025 kegiatan Motivasi kinerja pegawai yang dilakukan pada bulan februari, pengadaan pakaian dinas, Bantuan Sosial dan Bantuan Kemasyarakatan sedangkan kegiatan Operasional yang sudah dilaksanakan sampai dengan bulan juni yaitu Pengadaan bahan makanan pada kegiatan rapat rutin, biaya perjalanan dinas dalam kota, biaya lembur bagi PNS dan NonPNS, keperluan operasional rumahtangga kantor, biaya pengiriman, langganan kartu halo, langganan Canva, biaya charge mobil listrik kendaraan dinas Direktur Direktorat Kemahasiswaan, dan biaya pemeliharaan peralatan dan mesin, pemeliharaan gedung dan bangunan serta Pemeliharaan jaringan air dan listrik.

Tabel 3.3.1. Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi RKAT Unit Per Bulan

Anggaran (Rp)	Terserap (Rp)						Sisa Anggaran (Rp)
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	
643.943.000	56.412.199	124.779.286	30.553.300	44.702.298	34.082.898	43.777.800	309.635.219
40.000.000	0	0	0	1.927.500	0	19.150.000	18.922.500
33.990.000	949.551	1.751.280	370.044	1.276.272	1.484.421	4.210.532	23.947.900



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 MONITOR DAN EVALUASI RKAT
 TAHUN 2026

REKAPITULASI ANGGARAN DAN REALISASI RKAT SASARAN PER BULAN

Unit Kerja : Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni

No	Sasaran	Anggaran	DUK/Terserap					
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	643.943.000	56.412.199	124.779.286	30.553.300	44.702.298	34.082.898	43.777.800
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	40.000.000	0	0	0	1.927.500	0	19.150.000
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan akselerasi reputasi global	33.990.000	949.551	1.751.280	370.044	1.276.272	1.484.421	4.210.532
Total		717.933.000	57.361.750	126.530.566	30.923.344	47.906.070	35.567.319	67.138.332

2. Kinerja Efisiensi

Upaya efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka mewujudkan penggunaan anggaran yang efektif berfokus pada prinsip "**Value for Money**"—yaitu memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak dan manfaat yang maksimal (*doing the right things right with the lowest cost*). Efisiensi bukan sekadar memotong anggaran secara membabi buta, melainkan mengoptimalkan alokasi sumber daya.

Berikut adalah uraian langkah dan upaya strategis untuk mencapai efisiensi anggaran yang efektif:

1. Menyusun anggaran berdasarkan target kinerja atau hasil akhir yang ingin dicapai, bukan sekadar menghabiskan pagu anggaran.
2. Transaksi pengadaan barang dan jasa langsung ke Toko tidak melalui penyedia
3. Mengurangi biaya operasional kantor (ATK, cetak dokumen, pengarsipan fisik) dengan beralih ke sistem administrasi berbasis digital
4. Rapat Koordinasi dan pertemuan lainnya dilakukan dengan teknologi konferensi video (Zoom)
5. Memaksimalkan penggunaan aset yang ada daripada membeli baru atau Pemeliharaan Aset (Service) untuk tetap berdaya guna.
6. Membatasi jumlah personil dan durasi perjalanan dinas.

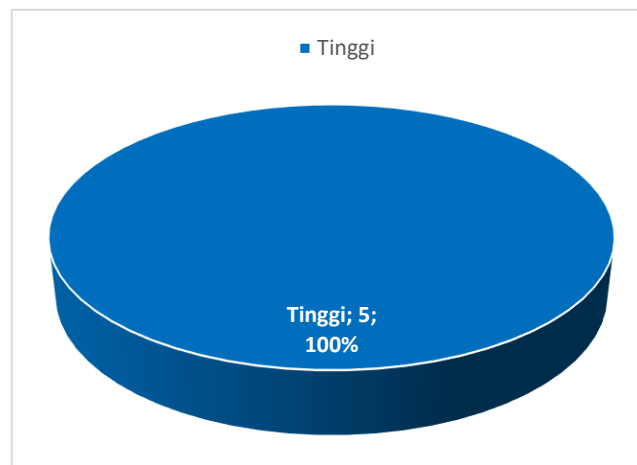
BAB IV PENUTUP

Berbagai kebijakan, program dan kegiatan bidang kemahasiswaan secara keseluruhan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih banyak yang harus diperbaiki pada periode triwulan berikutnya demi tercapainya seluruh target bidang kemahasiswaan.

Total indikator kinerja Direktorat kemahasiswaan yang menjadi acuan pengukuran pada triwulan II adalah sebanyak 5 indikator dari total 6 indikator yang terdiri dari 2 IKU/IKT dan 3 IKK. Hal ini dikarenakan indikator Predikat SAKIP Unit Kerj baru akan diukur pada triwulan IV. Capaian indikator kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni dari 5 indikator yang dilaksanakan semuanya berkategori tinggi. Sehingga nilai capaian kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni adalah:

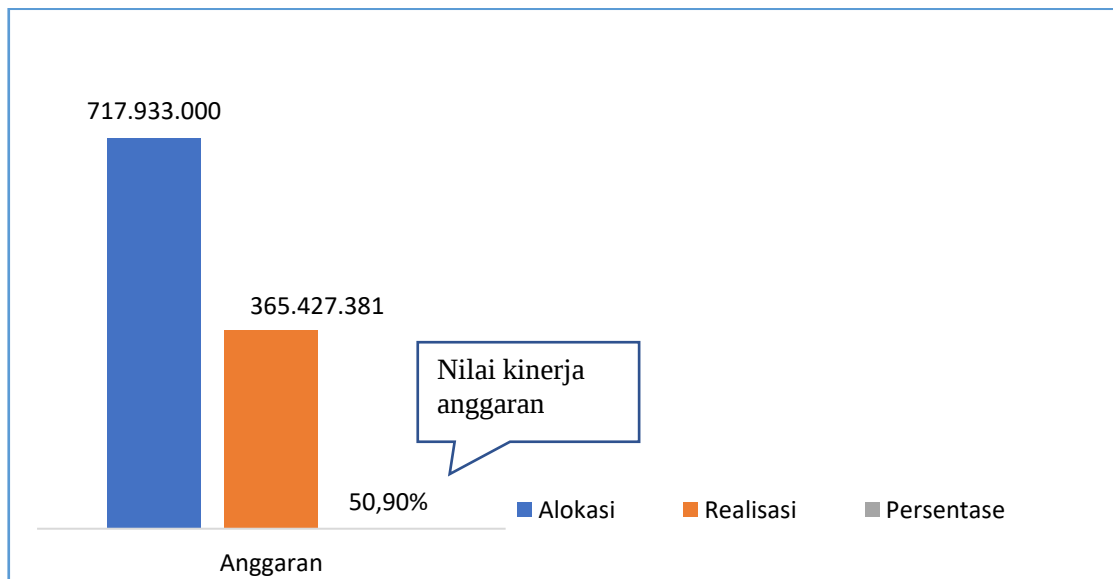
$$\text{Nilai Capaian Kinerja} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan pencapaian tersebut, capaian indikator kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni berada dalam kategori tinggi, namun masih diperlukan upaya-upaya untuk menjaga trend positif capaian setiap indikator pada periode triwulan berikutnya.



Nilai Capaian Kinerja Anggaran Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni diperoleh dari persentase perbandingan antara realisasi anggaran dengan alokasi total pagu anggaran RKAT Direktorat Kemahasiswaan.

$$\text{Nilai Capaian Kinerja Anggaran} = \frac{365.427.381}{717.933.000} \times 100\% = 50,9$$



Hasil perhitungan nilai capaian kinerja anggaran menunjukkan bahwa nilai capaiannya berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu untuk meningkatkan daya serap anggaran pada periode triwulan berikutnya. Mengingat jumlah sisa anggaran yang cukup besar, yaitu sebesar Rp 352.505.619 dan memungkinkan untuk digunakan pada hal-hal yang dapat meningkatkan pencapaian kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni.

Berdasarkan hasil evaluasi atas kinerja dan anggaran terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan maupun peningkatan kinerja, antara lain:

1. Pada awal tahun anggaran, terdapat indikator kinerja yang tidak seharusnya berada pada Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, sehingga akan mempengaruhi proses perhitungan capaian indikator kinerja pada awal tahun berjalan.
2. Pengumpulan data mahasiswa dan dosen yang berhasil meraih prestasi masih belum optimal dikarenakan datanya tidak tersimpan pada server sehingga pengambilan data untuk keperluan input data SIMKATMAWA mengalami kendala.
3. Pelaksanaan program kegiatan tidak tersebar di setiap triwulan, mayoritas berada pada triwulan III dan IV dan cenderung berdekatan pelaksanaannya di tengah sumber daya yang terbatas.
4. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni.

5. RKAT penugasan dialihkan ke kantor Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis sehingga membutuhkan lebih banyak jalur komunikasi dalam melaksanakan kegiatan yang berimplikasi pada IKU.
6. IGU yang diperoleh hanya dari satu sumber yaitu Gedung Geugeut-Winda (PKM), sementara kondisi Gedung masih perlu perbaikan pada fasilitas yang diperlukan dalam melayani aktivitas kegiatan mahasiswa.

Untuk meningkatkan kinerja, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

1. Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memperoleh data capaian prestasi baik mahasiswa maupun dosen yang membina mahasiswa serta dengan mengoptimalkan sistem aplikasi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pemerataan program kegiatan pada tiap triwulan dan mengoptimalkan pelaksanaan setiap program kegiatan.
3. Mengoptimalkan anggaran yang dimiliki secara efisien dan efektif pada program-program prioritas yang dapat meningkatkan capaian indikator kinerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni.
4. Mengajukan perbaikan dan pengadaan fasilitas yang digunakan dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan.
5. Mengoptimalkan pendapatan dari hasil penyewaan Gedung PKM dan membuat estimasi IGU pendapatan secara realistis.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Pimpinan unit kerja dengan Rektor;



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
DIREKTUR DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
DENGAN
REKTOR**

Dalam rangka mewujudkan kinerja Universitas yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Siti Nurbayani Kusumaningsih, M.Si.
Jabatan : Direktur Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA sebagai penerima amanah

Nama : Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
Jabatan : Rektor
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA, selaku atasan langsung PIHAK PERTAMA dan pemberi amanah.

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran Perjanjian Kinerja ini, sebagai bagian dari pencapaian target kinerja jangka pendek dan menengah yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan Universitas Pendidikan Indonesia. Keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian target tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab PIHAK PERTAMA.

PIHAK PERTAMA juga menyatakan kesediaan untuk menerima segala ketentuan yang melekat pada jabatan tersebut, termasuk kemungkinan diberhentikan dari jabatan tersebut di atas apabila tidak menunjukkan kinerja yang memadai, integritas, atau kemampuan bekerja sama dengan PIHAK KEDUA, sesuai ketentuan peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

PIHAK KEDUA akan melaksanakan fungsi supervisi dan evaluasi terhadap capaian kinerja PIHAK PERTAMA sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kinerja ini, serta mengambil langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian target tersebut, baik dalam bentuk pemberian penghargaan, penuguran, maupun pemberhentian dari jabatan, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
NIP. 196706091984031003
REKTOR

Bandung, 29 Januari 2026
PIHAK PERTAMA



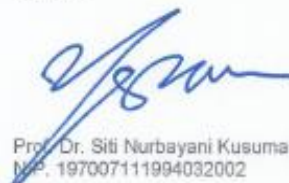
Prof. Dr. Siti Nurbayani Kusumaningsih, M.Si.
NIP. 197007111994032002

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
 DIREKTUR DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI

No	Indikator	Satuan	Baseline 2025	Target 2026	Periode
Indikator Kinerja Utama (IKU)					
1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	1,6	2	T
2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,36	0,49	T
3	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	67,18	70	T
4	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	25	26	T
Indikator Kinerja Khusus (IKK)					
1	Predikat SAKIP Unit Kerja	Predikat	A	AA	T
2	Jumlah lembaga pemberi beasiswa	Lembaga	N/A	15	T
3	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	15	15	T
4	Persentase lulusan yang mengisi tracer study	%	96,9	97	T
5	Jumlah pendapatan IGL/RGA unit kerja	Rp (M)	0,01	0,01	T

*) : T=Tahunan; K=Kumulatif

Bandung, 29 Januari 2026
 Direktur,



Prof. Dr. Siti Nurbayani Kusumaningsih, M.Si.
 NIP. 197007111994032002

2. Data Pegawai Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	Prof. Dr. Hj. Siti Nurbayani Kusumaningsih, M.Si	197007111994032002	Pembina Tingkat I - IV/b	Direktur
2	Dr. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag	198108082014041001	Penata Tingkat I – III/d	Kadiv. Pembina Talenta dan Kewirausahaan
3	Dr. Saripudin, S.Pd., M.T	197503182006041001	Penata Tingkat I – III/d	Kadiv. Kesejahteraan dan Layanan Mahasiswa
4	Dr. Hernawan, M.Pd	197810202003121001	Penata Tingkat I – III/d	Kadiv. Organisasi Kemahasiswaan dan Alumni
5	Sri Kustiani, S.Pd	197110251992032001	Penata Tingkat I – III/d	Kepala Seksi Administrasi dan Sumber Daya
6	Ance Tania Sekarkedaton, S.M.	198404302006042001	Penata - III/c	Pengadministrasi Kemahasiswaan
7	Ginanjat Nugraha, S.Kom	920171219841008101	Setara Penata Muda Tk.I - III/b	Pengadministrasi Kemahasiswaan
8	Agus Sobandi, S.AP	197908112008101001	Penata Muda Tk.I - III/b	Arsiparis Ahli Pertama
9	Rony Moh. Zulkarnaen, S.T	920190219800706101	Setara Penata Muda Tk.I - III/b	Bendahara Pengeluaran Pembantu
10	Nurul Anita, S.Pd	920200119890715201	Setara Penata Muda - III/b	Pengadministrasi Kemahasiswaan
11	Muhamad Mutakin, S.E	198007062008101002	Penata Muda - III/a	Pengadministrasi Layanan. Keg. Mahasiswa
12	Jajang Nurjaman, S.Pd	920231019871216101	Setara Penata Muda - III/a	Pengadministrasi Kemahasiswaan
13	Dani Kamaludin Muhammad, S.Pd	920241019950810101	Setara Penata Muda - III/a	Pengadministrasi Kemahasiswaan
14	Dian Iskandar, S.E	197708082009101001	Pengatur TK.I – II/d	Pengadministrasi Kemahasiswaan
15	Agus Mulyana, A.P	920200119841028101	Setara Pengatur Muda TK.I - II/b	Pengadministrasi Kemahasiswaan
16	Muhammad Rakka Qeisarz	020230620030124101	PTT	Pengadministrasi Kemahasiswaan

